

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas didapatkan simpulan sebagai berikut :

1. Diketahui kejadian Diabetes Mellitus Tipe II di Desa Kemambang pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan sebanyak 3 kasus (18.6%), yang dikarenakan berbagai faktor, seperti faktor yang tidak dapat dimodifikasi dan faktor yang dapat dimodifikasi.
2. Diketahui dari 16 responden kasus, sebanyak 11 orang (55.0%) berusia ≥ 45 tahun dan 5 orang (17.9%) berusia < 45 tahun. Sedangkan dari 32 responden kontrol, sebanyak 9 orang (45.0%) berusia ≥ 45 tahun dan 23 orang (82.1%) berusia < 45 tahun.
3. Diketahui dari 16 responden kasus, sebanyak 2 orang (15.4%) berjenis kelamin laki-laki dan 14 orang (40.0%) berjenis kelamin perempuan. Sedangkan dari 32 responden kontrol, sebanyak 11 orang (84.6%) dan 21 orang (60.0%) berjenis kelamin perempuan.
4. Diketahui dari 16 responden kasus, sebanyak 13 orang (59.1%) memiliki riwayat keluarga menderita Diabetes Mellitus dari keluarganya dan 3 orang (11.5%) tidak memiliki riwayat keluarga menderita Diabetes Mellitus dari keluarganya. Sedangkan dari 32 responden kontrol, sebanyak 9 orang (40.9%) memiliki riwayat keluarga menderita Diabetes

Mellitus dari keluarganya dan 23 orang (88.5%) tidak memiliki riwayat keluarga menderita Diabetes Mellitus dari keluarganya.

5. Diketahui dari 16 responden kasus, sebanyak 12 orang (44.4%) memiliki berat badan berlebih atau obesitas dan 4 orang (19.0%) tidak obesitas. Sedangkan dari 32 responden kontrol, sebanyak 15 orang (55.6%) memiliki berat badan berlebih atau obesitas dan 17 orang (81.0%) tidak obesitas.
6. Diketahui dari 16 responden kasus, sebanyak 11 orang (61.1%) mengalami hipertensi dan 5 orang (16.7%) tidak mengalami hipertensi. Sedangkan dari 32 responden kontrol, sebanyak 7 orang (38.9%) mengalami hipertensi dan 25 orang (83.3%) tidak mengalami hipertensi.
7. Usia memiliki hubungan signifikan dengan kejadian Diabetes Mellitus Tipe II diketahui nilai p value= 0.017, nilai $p < \alpha$ dan diperoleh nilai OR sebesar 5.622 (95% CI 1.520 – 20.799).
8. Jenis Kelamin tidak memiliki hubungan signifikan dengan kejadian Diabetes Mellitus Tipe II diketahui nilai p value= 0.170, nilai $p > \alpha$ dan diperoleh nilai OR sebesar 0.273 (95% CI 0.052 – 1.422).
9. Riwayat Keluarga memiliki hubungan signifikan dengan kejadian Diabetes Mellitus Tipe II diketahui nilai p value= 0.001, nilai $p < \alpha$ dan diperoleh nilai OR sebesar 11.074 (95% CI 2.538 – 48.310).
10. Obesitas tidak memiliki hubungan signifikan dengan kejadian Diabetes Mellitus Tipe II diketahui nilai p value= 0.123, nilai $p > \alpha$ dan diperoleh nilai OR sebesar 3.400 (95% CI 0.901 – 12.825).

11. Hipertensi memiliki hubungan signifikan dengan kejadian Diabetes Mellitus Tipe II diketahui nilai $p\text{ value}= 0.004$, nilai $p<\alpha$ dan diperoleh nilai OR sebesar 7.857 (95% CI 2.039 – 30.280).

B. Saran

1. Bagi Institusi Kesehatan (PKD) Poliklinik Kesehatan Desa

- a. Memberikan informasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang faktor risiko dan bahaya dari Diabetes Mellitus Tipe II.
- b. Memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk pemeriksaan Diabetes Mellitus Tipe II.
- c. Melaksanakan program Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU–PTM) dengan memberikan pelayanan, pemantauan dan deteksi dini terhadap faktor risiko Diabetes Mellitus Tipe II yang paling dominan karena faktor risiko hipertensi. Dilakukannya kegiatan deteksi dini pada POSBINDU–PTM dengan melakukan kegiatan monitoring, mencakup kegiatan minimal seperti, memantau masalah konsumsi buah dan sayur, aktivitas fisik (senam hipertensi), Indeks Massa Tubuh dan tekanan darah, serta melakukan kegiatan monitoring lengkap yaitu dengan memantau glukosa darah dan kolesterol darah.

2. Bagi Masyarakat

- a. Meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan terhadap kondisi kesehatannya dengan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin khususnya pemeriksaan Diabetes Mellitus.

- b. Melakukan aktivitas fisik yang cukup dan menerapkan pola makan sehat serta gizi seimbang agar terhindar dari obesitas dan hipertensi sehingga berisiko menderita Diabetes Mellitus dapat ditekan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian serupa yang lebih lanjut dengan variabel, lokasi dan jumlah sampel yang berbeda, sehingga dapat mengetahui apakah ada perbedaan antara daerah satu dengan daerah lain tentang faktor risiko terjadinya Diabetes Mellitus Tipe II.
- b. Menambahkan variabel yang belum diteliti pada penelitian ini, yang memungkinkan berisiko terhadap kejadian Diabetes Mellitus Tipe II.